

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM DI MUSIM PANDEMI

(Study pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di BEI)

M. Mustaqim*

Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

*e-mail: mmustaqim.mnj@unusida.ac.id

Abstract

This study aims to 1). To know the effect of financial performance on farmasi Sector registered in Indonesia Stock Exchange period 2020 simultaneously, 2). Determine the effect of financial performance on farmasi farmasi Sectors which is listed on Indonesia Stock Exchange period 2020 partially. Population used in this research is amounting to 9 companies. The method used in this research is multiple linear regression analysis. Based on the results of the research, the first hypothesis test shows the financial performance simultaneously have no significant effect on the dependent variable Price Stock of 79.2%. The results of the second hypothesis test show that the independent variables of Return On Asset, Earning Per Share and Debt to Equity Ratio have no a significant effect partially on Stock Pric, Just has Return On Equity a positive effect and significant.

Keywords: *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Stock Price.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap Harga Saham di musim pandemi perusahaan sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 secara simultan, 2). Mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap Harga Saham di musim pandemi perusahaan sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 secara parsial. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan perusahaan sector farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2020 secara triwulanan yang berjumlah 9 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian, uji hipotesis pertama menunjukkan kinerja keuangan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Harga Saham sebesar 79.2%. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel bebas ROA, EPS DAN DER tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham, sedangkan ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Kata Kunci: *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Harga Saham.*

1. PENDAHULUAN

Dunia dewasa ini dihebohkan dengan keadaan yang tidak menentu yang diakibatkan dari adanya Covid-19 di awal tahun 2020. Karena berkepanjangan kejadian tersebut sehingga masuk dalam kategori Pandemi. Covid-19 memiliki dampak yang luar biasa disegala lini termasuk pada kinerja keuangan pada perusahaan farmasi terhadap harga sahamnya.

Data BEI mencatat, dari 12 saham farmasi raksasa dengan likuiditas perdagangan yang mumpuni 7 di antaranya tumbang ke zona merah bahkan beberapa diantaranya ambruk ke level terendah yang diijinkan oleh regulator alias ARB (auto reject bawah, 7%) dan hanya satu yang stagnan. (*CNBC Indonesia, 23 June 2021*).

Perkembangan yang terjadi saat ini telah membuat perusahaan harus melakukan segala cara untuk terus tumbuh dan berkembang, untuk terus tumbuh dan berkembang tidaklah hal yang gampang dan harus membutuhkan dana yang cukup besar. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mencari sumber pembiayaan yang dapat menyediakan dana dengan jumlah yang cukup besar yang digunakan untuk pembangunan usaha, peningkatan produksi dan kegiatan perusahaan lainnya. Dimana pasar modal menjadi salah satu alternatif.

Menurut Tandelilin (2010) Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar saham yang sangat berarti bagi perusahaan karena harga saham menentukan seberapa besar nilai dari suatu perusahaan serta dapat menunjukkan keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan dalam melakukan pengelolaan. Harga saham mempunyai nilai penting dan menjadi salah satu indikator keberhasilan bagi perusahaan, karena ketika harga saham suatu perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki kesempatan untuk mendapatkan tambahan investasi dari para investor atas kenaikan harga sahamnya.

Para investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Akan tetapi apabila harga saham mengalami penurunan, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerja suatu perusahaan belum maksimal akibatnya investor kurang percaya untuk menanamkan modalnya serta dapat mengurangi minat investor dalam menanamkan modalnya.

Untuk melakukan investasi ke suatu perusahaan pihak investor harus melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap perusahaan yang dituju. Jika investor melakukan investasi tanpa melakukan penilaian tentunya akan sangat beresiko. Karena dengan melakukan investasi tanpa dilakukan penilaian maka investor tidak dapat mengetahui apakah di masa yang akan datang investasi yang dilakukannya akan berbuah hasil atau menjadi rugi. Tujuan dilakukannya penilaian terhadap kinerja perusahaan adalah sebagai dasar atas pengambilan keputusan bagi investor.

Kenaikan dan penurunan harga saham bisa disebabkan oleh faktor kinerja keuangan. Menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan merupakan prestasi atau hasil yang sudah dicapai oleh manajemen perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Ketika kinerja keuangan suatu perusahaan dalam kondisi baik maka saham perusahaan akan banyak diminati oleh investor karena kinerja keuangan menjadi salah satu faktor yang digunakan oleh para investor ketika akan membeli saham. Investor akan betul-betul memperhatikan faktor kinerja keuangan yang mana faktor ini diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur Kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Kinerja keuangan adalah hasil pencapaian suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dalam kinerja keuangan dapat dilihat keefektifan manajemen perusahaan dalam menfungsikan segala unsur yang ada dalam perusahaan. Menurut Fahmi (2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang ada dalam penelitian ini yaitu jenis data kuantitatif. Jenis data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dalam skala angka dan diolah dengan menggunakan rumus-rumus statistik dan software (Ghozali, 2011).

Lokasi penelitian ini dilakukan di BEI melalui media internet pada situs www.idx.co.id dan Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mengunduh pada website resmi Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi di BEI yang berjumlah 12 perusahaan yang mengeluarkan laporan tahunan. Sedangkan sampel pada penelitian terdapat 9 perusahaan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Ada beberapa metode yang akan digunakan diantaranya adalah Analisa model regresi linier berganda dan

uji statistik. Uji statistik meliputi dari uji simultan (uji F), uji parsial (uji t).

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji auto korelasi, dan regresi linear. Sedangkan software yang digunakan oleh peneliti adalah microsoft excel dan SPSS 22.

Tabel.1 Deskriptive Statistic

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
HARGA SAHAM	4786.40	8621.365	36
ROA	6.7500	5.89112	36
ROE	10.8860	9.05167	36
EPS	70.1490	95.31364	36
DER	1.2640	1.26436	36

Sumber: data Skunder yang diolah, 2021

Tabel.2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std.	4633.02661467
	Deviation	
Most Extreme	Absolute	.187
Differences	Positive	.187
	Negative	-.105
Test Statistic		.187
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data Skunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. menunjukkan bahwa didapat nilai (Asymptotiv Siginificance) sebesar 0,200 > 0,05, maka dapat dinyatakan

berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji asumsi klasik normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji analisis statistic variabel independen ROA, ROE, EPS dan DER menunjukkan bahwa nilai Sig. > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwasannya tidak terdapat terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan Durbin-Watson didapat nilai 1.842 hal tersebut

dapat disimpulkan bahwa nilai uji Durbin-Watson ada pada kriteria $dU < DW < 4-dU$ atau $1.236 < 1.842 < 2.158$, hasil pengujian menunjukkan tidak terdapat autokorelasi sehingga pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dengan Durbin-Watson adalah diterima.

Uji F

Hasil uji analisis statistic variabel menunjukan nilai uji F sebesar 3.078 dan nilai sig. 0.125

Tabel 3 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	475766995.890	4	118941748.973	3.078	.125 ^b
	Residual	193184420.510	5	38636884.102		
	Total	668951416.400	9			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, EPS, ROA

Sumber: data Skunder yang diolah, 2021

Pengaruh Return On Asset (X1), Return On Equity (X2), Earning Per Share (X3), Debt to Equity Ratio (X4), secara simultan terhadap Harga Saham (Y).

Setelah dilakukannya uji F untuk mengetahui apakah variabel independen Return On Asset (X1), Return On Equity (X2), Earning Per Share (X3), Debt to Equity Ratio (X4) terhadap variabel dependen Harga Saham (Y), diketahui dari empat variabel independen, variabel ROA, EPS dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen hanya Variabel ROE yang memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen. Variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 0.792 atau 79.2%.

Dengan nilai sebesar 0.792. Hasil uji F didapat dari perbandingan F tabel

dengan F hitung dan nilai signifikansi. Hasil uji F menunjukan nilai F hitung sebesar 3.078 dengan F tabel = F (k; n-k) = F (4; 32) = 2.63. Nilai F hitung > dari F tabel yaitu $3.078 > 2.63$, untuk nilai signifikansi (Sig.) yaitu $0.125 > 0.05$. Pengujian ini membuktikan variabel independen Return On Asset (X1), Return On Equity (X2), Earning Per Share (X3), Debt to Equity Ratio (X4), tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap Harga Saham (Y). Berarti hipotesa yang diajukan akan menjadi H0 diterima dan H1 ditolak.

Uji T

Hasil uji analisis statistic variabel menunjukan nilai sebagai berikut pada tabel 4.

Tabel 4 Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4797.678	6346.899		.756	.484
ROA	-1924.037	1031.975	-1.315	-1.864	.121
ROE	1507.909	502.246	1.583	3.002	.030
EPS	-17.363	28.655	-.192	-.606	.571
DER	-1757.219	2845.623	-.258	-.618	.564

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: data Skunder yang diolah, 2021

Pengaruh *Return On Asset* (X1), *Return On Equity* (X2), *Earning Per Share* (X3), *Debt to Equity Ratio* (X4), secara parsial terhadap Harga Saham (Y).

Return On Asset

Pengaruh variabel *Return On Asset* secara parsial terhadap harga saham sebesar -1.864 Angka ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, apabila *Return On Asset* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka harga saham akan menurun sebesar 1.864 satuan dengan asumsi variabel lain memiliki nilai konstan.

Uji t menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat dari perhitungan t hitung < t tabel (-1.864 < 1.688) dan nilai signifikansi (0.121 > 0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham maka hipotesa yang diajukan menjadi H0 diterima dan H1 ditolak.

(Fahmi , 2011) Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham, Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fahlevi, dkk, 2018),

yang menyatakan bahwa variabel *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Return On Equity

Pengaruh variabel *Return On Equity* secara parsial terhadap harga saham sebesar 3.002. Angka ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* memiliki pengaruh Positif terhadap harga saham, jika *Return On Equity* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 3.002 satuan dengan asumsi variabel lain memiliki nilai konstan.

Uji t menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat dari perhitungan t

hitung $> t$ tabel ($3.002 > 1.688$) dan nilai signifikansi ($0.030 < 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham maka hipotesa yang diajukan menjadi H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham, Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri (2016), yang menyatakan bahwa variabel *Return On Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Earning Per Share

Pengaruh variabel *Earning Per Share* secara parsial terhadap harga saham sebesar -0.606 . Angka ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, apabila *Earning Per Share* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka harga saham akan menurun sebesar 0.606 satuan dengan asumsi variabel lain memiliki nilai konstan. Uji t menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat dari perhitungan t hitung $< t$ tabel ($-0.606 < 1.688$) dan nilai signifikansi ($0.571 > 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham maka hipotesa yang diajukan menjadi H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham.

Jadi di musim pandemi ini *Earning Per Share* tidak berpengaruh pada perusahaan di BEI pada sector farmasi. Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayat (2018), yang menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio

Pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap harga saham sebesar -0.618 . Angka ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka harga saham akan menurun sebesar 0.618 satuan dengan asumsi variabel lain memiliki nilai konstan.

Uji t menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat dari perhitungan t hitung $< t$ tabel ($-0.618 < 1.688$) dan nilai signifikansi ($0.564 > 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham maka hipotesa yang diajukan menjadi H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham, Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayat (2018), yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam musim pandemi secara simultan variable independen *ROA*, *ROE*, *EPS* dan *DER* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial variabel independen *ROA*, *EPS* dan *DER* tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan Variabel *ROE* berpengaruh positif signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahlevi, dkk. (2018). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia*. JEM. ISSN: 0216-7743.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA
- Fitri, Yahya. (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 4, ISSN : 2461-0593.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 62 No. 1.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Ketujuh. Kanisius. Yogyakarta